



VERIFIKASI PEMETAAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KECAMATAN PRINGGASELA DALAM MEMBENTUK LEMBAGA PAUD BERMUTU

Rohyana Fitriani¹, Rabihatun Adawiyah², Zuhut Ramdani³

Universitas Hamzanwadi¹²³

Email: rohyanafitriani6@gmail.com¹, rabihatunadawiyah@hamzanwadi.ac.id²,
zuhutramdani@gmail.com³

Abstrak

Pemetaan Mutu satuan PAUD merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan menurut SNP (Standar Nasional Pendidikan). Parameter kelayakan ini adalah indikator-indikator SNP yang dirumuskan oleh BAN PAUD dan PNF yang meliputi delapan standar. Tujuan pemetaan mutu yaitu memberikan bimbingan, pendampingan dan pembinaan pada satuan pendidikan PAUD dan Dikmas, terkait pemenuhan dan atau melampaui delapan unsur Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi, standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar sarana dan prasarana. Pemetaan mutu untuk satuan PAUD dan Dikmas di kecamatan Pringgasele Lombok Timur dengan target 22 lembaga PAUD. Hasil capaian mutu PAUD dapat disimpulkan bahwa 8 Standar pendidikan, pada setiap satuan masih lemah dalam mendokumentasikan pencapaian perkembangan (rekaman harian, mingguan dan bulanan) dan juga masih lemahnya satuan dalam mendokumentasikan data analisis pertumbuhan anak, supervisi kepala sekolah yang tidak terjadwal rutin dan pelaporan keuangan bulanan serta tahunan.

Kata kunci: Pemetaan Mutu, Lembaga PAUD Bermutu

Abstract

Quality mapping of PAUD units is an effort to determine the level of eligibility according to the National Education Standards (SNP). These eligibility parameters are SNP indicators formulated by BAN PAUD and PNF which include eight standards. The purpose of quality mapping is to provide guidance, assistance and guidance to PAUD and Dikmas education units, related to meeting and or exceeding the eight elements of the National Education Standards, which include content standards, process standards, educational assessment standards, graduate competency standards, standards for educators and education personnel, management standards, financing standards and facilities and infrastructure standards. Quality mapping for PAUD and Dikmas units in Pringgasele sub-district, East Lombok with a target of 22 PAUD institutions. The results of the achievement of PAUD quality can be concluded that 8 education standards, in each unit are still weak in documenting developmental achievements (daily, weekly and monthly recordings) and also still weak units in documenting children's growth analysis data.

Keywords: Quality Mapping, Quality PAUD Institutions

Pendahuluan

Berkembangnya pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah adanya upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, baik pendidikan formal maupun non formal. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara meningkatkan kompetensi pendidik (penataran, pendidikan dan pelatihan), sedangkan peningkatan mutu lembaga dengan cara akreditasi lembaga pendidikan tersebut. Akreditasi merupakan salah satu upaya terwujudnya mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional yang dilakukan oleh badan akreditasi nasional, baik formal maupun non formal. Untuk diketahui, bahwa di Indonesia yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah penyelenggaraan pendidikan pada tingkat TK, SD, SMP, SMA/MA/SMK/MAK, sedangkan untuk pendidikan non formal terdiri dari Paud, kursus, pendidikan masyarakat (kesetaraan/Paket A, Paket B dan Paket C). Peningkatan mutu lembaga melalui akreditasi harus memenuhi 8 standar pendidikan.

Pada usia awal kehidupan manusia, terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat baik secara fisiologis, perkembangan social maupun kognitif anak. Karena itu pada awal tahun kehidupan manusia atau usia dini perlu mendapatkan perhatian agar memberikan pijakan yang kuat pada perkembangan selanjutnya. Banyak pendapat yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini. (Siraj-Blatchford, 2009) dan mendidik gurunya dalam memberikan pengalaman pada pendidikan awal sebagai pengenalan pada lingkungan belajar yang direncanakan dan diorganisasikan dengan cermat dapat membangun pemahaman mereka pada dunia mereka. (House et al., 2007), Peraturan menteri nomer 137 tahun 2014 menjelaskan pendidikan awal pada usia dini dimulai dari sejal lahir hingga 6 tahun. Pada usia itu perlu diberikan stimulasi pada aspek jasmani, bahasa, kognisi, sosial emosi maupun bahasa. (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014). Montessori menyebut masa ini sebagai masa emas, masa peka atau masa sensitif (Montessori & Burstyn, 1982), (TUBAKI & MATSUSHI, 1972).

Untuk mencapai generasi Emas, tentu saja bukan hanya akses PAUD yang perlu menjadi concern pemerintah, namun mutu lembaga PAUD juga perlu menjadi perhatian. Semangat mendirikan lembaga PAUD yang sangat pesat sekali, perlu diimbangi dengan semangat meningkatkan mutu atau kualitas lembaga PAUD yang di standarkan pemerintah mengacu pada peraturan pemerintah nomer nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan PAUD (Pendidikan et al., 2014).

Penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen oleh satuan pendidikan disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggara pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai satuan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan lalu ditetapkan oleh satuan PAUD untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan PAUD. Pengembangan satuan PAUD terus ditingkatkan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik sesuai dengan delapan (8) Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud no. 71 Tahun 2021. (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021: 5)

Standar Nasional Pendidikan mempunyai 8 standar yaitu, 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan (permendikbud 137 tahun 2014). Sesuai dengan isi dari Standar Nasional Pendidikan tersebut, bahwa lembaga pendidikan perlu adanya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi, sehingga sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Kecamatan Pringgasele, terdapat lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) ini merupakan satuan pendidikan anak usia dini, banyak lembaga yang akreditasinya pada posisi kadaluarsa, dokumen 8 standar manajemen sekolah yang belum lengkap, karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan pendidik dalam menyusun dokumen-dokumen SNP PAUD.

Standar Nasional Pendidikan digunakan untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan, sehingga jika belum sesuai dengan standar pendidikan, lembaga pendidikan tersebut masih perlu disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan. Pada pendidikan nonformal, diperlukan adanya pembimbingan, pendampingan dan arahan, agar lembaga pendidikan nonformal tersebut bersiap diri dengan manajemen administrasi pendidikan yang disesuaikan dengan, minimal, standar nasional pendidikan. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data lembaga Paud dan Dikmas yang diikuti dalam program pemetaan mutu. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah pemetaan. Pemetaan terhadap implementasi standar nasional pendidikan. Pemetaan sangat berguna untuk menghasilkan data yang valid tentang kondisi riil dari gambaran mutu pendidikan pada masing-masing satuan PAUD dan Dikmas di masing-masing daerah kabupaten/kota serta provinsi.

Metode Penelitian

A. Prosedur verifikasi

Proses verifikasi pemetaan mutu pada lembaga pendidikan anak usia dini, adalah atas usulan dari Dinas pendidikan kabupaten Lombok Timur dengan kriteria; 1) Belum pernah dipetakan 2) Belum mengisi EDS Sispena, 3) Belum terakreditasi, 4) NPSN aktif, 5) Memiliki program aktif.



Gambar 1 . Prosedur pelaksanaan pemetaan mutu

- 1) Pra survey pemetaan mutu: tim survey akan mengunjungi tiap lembaga sebanyak 23 lembaga di kecamatan Pringgasela untuk mengisi 8 SNP menggunakan sistem online. Dan petugas membuat laporan terkait hasil pra survey.
- 2) Supervisi Satuan: melakukan bimbingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan dan fokus pada indikator setiap standar yang belum tercapai yang mengacu hasil pra survey pemetaan mutu selama 1 minggu.
- 3) Pemetaan Mutu: setelah diberikan pendampingan oleh supervisor pada supervisi maka satuan pendidikan melakukan pemetaan mutu secara mandiri berbasis 8 SNP menggunakan sistem online.
- 4) Verifikasi: check lapangan untuk memastikan apakah entry data satuan pendidikan secara online sudah sesuai kondisi yang ada di lembaganya.
- 5) Verifikasi: check lapangan untuk memastikan apakah entry data satuan pendidikan secara online sudah sesuai kondisi yang ada di lembaganya, melakukan verifikasi akhir untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator setiap 8 standar setelah dilakukan supervisi.

B. Mekanisme verifikasi

Mekanisme Verifikasi lapangan yang harus diikuti oleh petugas verifikasi adalah pembentukan Tim Verifikasi Lapangan, persiapan Administrasi (jadual, surat pemberitahuan ke Kab/kota, Surat tugas verifikator, SPPD), Koordinasi penilik/himpaudi/PKG kecamatan Pringgasela sesuai surat tugas dan jadual, Pelaksanaan verifikasi lapangan, entry data hasil verifikasi oleh verifikator, penyusunan Laporan hasil verifikasi pemetaan, Perumusan rekomendasi kepada Dinas Kab/kota tentang hasil verifikasi pemetaan, Paparan hasil verifikasi kepada disdik kab/kota .

C. Tugas verifikator

Tugas Verifikator dalam pemetaan mutu ini adalah memahami instrumen pemetaan, menguasai indikator 8 standar sesuai jenis satuan beserta kelengkapan dokumen yang diminta dan kriteria pemenuhan dari setiap indikator SNP, koordinasi dengan dinas pendidikan Lombok Timur, Penilik kecamatan Pringgasela, PKG kecamatan Pringgasela serta Kepala sekolah 23 satuan sebelum melaksanakan verifikasi, menelusuri kelengkapan dan kesesuaian dokumen dengan pelaksanaannya, melakukan observasi, wawancara kondisi fisik dan non fisik dengan berbagai sumber data, membuat laporan hasil verifikasi pemetaan dengan entry data hasil verifikasi.

D. Monitoring dan evaluasi

Tata cara petugas ketika terjun langsung ke lapangan adalah 1) menjelaskan maksud dan tujuan verifikasi 2) Menjelaskan dokumen yang harus disiapkan satuan mencakup 8 SNP 3) Menjelaskan proses verifikasi yang akan dilakukan 4) Mengumpulkan data dan informasi secara obyektif, cermat dan tidak menghakimi 5) Membuat laporan hasil verifikasi dengan entry data pada aplikasi 6) Cloosing yakni menyampaikan catatan hasil verifikasi dan memberi kesempatan satuan pendidikan untuk klarifikasi 7) Memberikan masukan atau saran perbaikan jika diminta.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya PAUD bermutu dengan perkembangan anak, menurut (Rao, Richards, Sun, Weber, & Sincovich, 2019) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak yang mengikuti program early children education atau di Indonesia dengan istilah PAUD menemukan bahwa durasi lamanya waktu layanan anak di PAUD memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak. Di Indonesia layanan PAUD rata-rata 3 jam perhari, berbeda dengan china sekitar 5 jam perhari sesuai permendiknas No. 137 tahun 2013. Jadi Peningkatan mutu PAUD dilakukan agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Pemerintah mengeluarkan peraturan menteri nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD yang meliputi 8 standar. (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) sebagai standar kompetensi lulusan (SKL) dari lembaga PAUD. (2) Standar isi Standar tersebut merupakan kriteria minimal merupakan standar pengembangan dalam bentuk tema dan sub tema. (3) standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. (4) standar penilaian merupakan proses dan hasil pembelajaran dalam STPPA. (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan berhubungan dengan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. (6) standar sarana prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan pengelolaan pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. (7) Standar pengelolaan sebagai pelaksanaan dari standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan pembiayaan. (8) Standar pembiayaan meliputi komponen pembiayaan pendidikan yang terdiri biaya operasional pendidikan dan biaya personal anak. (Pendidikan et al., 2014).

Peran sumber daya manusia sangat penting dalam pelaksanaan mutu lembaga, yaitu kepala sekolah, Guru, orang tua siswa dan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting karena bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar dan capaian pembelajaran anak/ Maka kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam standar dalam salah satu standar mutu anak (Jeon et al., 2010). Termasuk Bagaimana dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam pengembangan kognitif anak (Vallotton & Fischer, 2008). Pengalaman individu anak berhubungan dengan mutu kelas dan membentuk kesiapan anak pada pendidikan selanjutnya (Jeon et al, 2010). Demikian juga tentang observasi yang perlu dilakukan guru dikelas dalam peningkatan kualitas kelas dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PAUD. (La Paro et al., 2009).

Berikut persentase hasil verifikasi pemetaan mutu di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur:

Tabel 1 Hasil verifikasi pada satuan pendidikan

No	Nama lembaga	Pengelola	Ketercapaian %
1	TK Islam Al-Qudsiyah Pringgasela	Hudriah, S.PdI	64.36%
2	TK Islam Pancor Kopong	Nila Mahelawati, S.Pd	66.52%
3	TK PGRI 30 Pringgasela	Prihartini, S.Pd	77.43%
4	KB Al-Irsyad	Arniwati, QH, SHI	83.21%

5	TK Dharmawanita Rempung	Hairani, S.Pd	76.44%
6	KB Harapan Dita	Sahratul Fitri, S.Pd	74.49%
7	KB Ceria Rempung	Reni Rosiani, S.Pd	62.85%
8	KB Majanubil Ilmi	Suhanti	49.10%
9	TK Al-Manar	Nurhasanah, S.Pd.	67.45%
10	KB Al-Fatih	Ahyar Rosyidi, S.Pd.I	45.51%
11	KB Mele Pinter	Musabiham	43.77%
12	KB Al-Jawahir	Saut, S.Pd	61.61%
13	KB Annur Bolen Baret	Epi Putranadi, S.Pd	75.36%
14	KB Mangga Madu	Umar Badrul Islam, S.Pd.I	68.20%
15	KB AL-Muradi Pringgasela	Muizzum Mawadi	39.38%
16	TK Negeri Pringgasela	Baiq Suriyah, S.Pd	69.93%
17	KB Al-Ihlas Amal Baru	Nasrun, S.Pd.I	75.62%
18	KB Al-Islahuddin	Perwita Utami, S.Pd	72.36%
19	TK DW Pengadangan	Hj. Fatriawati, S.Pd	72.26%
20	KB Buah Ate	Latifuzzaodiah, S.Pd	52.72%
21	KB Tunas Mulia	Nurhaini	73.53%
22	KB Harapan Bangsa	Stii Maream, S.Pd	45.79%

(Sumber: Rekapitulasi Pengisian Instrumen Pemetaan Mutu Satuan PAUD Dikmas NTB 2021)

Standar Nasional Pendidikan mempunyai 8 standar yaitu, 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian Pendidikan (permendikbud 137 tahun 2014). Berikut rekomendasi secara umum pada setiap standar untuk 22 lembaga PAUD di Kecamatan Pringgasela:

1. Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak

Hasil verifikasi pada lembaga di kecamatan Pringgasela bahwa secara umum lembaga sudah melengkapi data terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Data pertumbuhan anak dimulai dari data berat badan anak, tinggi badan anak, berat badan menurut tinggi badan dan data lingkaran kepala. Begitu pula dengan data perkembangan Satuan pendidikan rata-rata juga sudah memiliki dokumen rekap analisis capaian perkembangan anak sesuai kelompok usia yang dapat berupa kartu menuju sehat, tapi masih jarang yang menggunakan deteksi dini tumbuh kembang anak dan kuesioner pra skrining perkembangan untuk semua anak. Sehingga Satuan perlu melengkapi analisis data rekapitulasi capaian pertumbuhan anak, Satuan juga diharapkan dapat menggunakan instrument perkembangan anak selain KMS seperti kuesioner pra skrining dan DDTK.

2. Standar Isi

Secara umum sudah memiliki dokumen terkait Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat materi pembelajaran dan juga metode pembelajaran. Satuan juga sudah memiliki dokumen acuan kurikulum yang digunakan disatuan masing-masing dengan menyesuaikan menurut kelompok usia anak tapi kebanyakan Lembaga hanya menggunakan acuan nasional, belum ada yang menggunakan acuan nasional dan local serta internasional. Untuk itu Lembaga perlu mencari informasi serta menelaah referensi baik local, nasional maupun internasional, juga perlu melakukan peninjauan kurikulum secara rutin dan berkala setiap tahunnya untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Standar Proses

Satuan memiliki dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat dokumen program semester, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan dokumen pelaksanaan pembelajaran harian. Satuan juga sudah melaksanakan supervisi proses pembelajaran dan melakukan pelibatan orangtua dalam mendukung program sekolah. Namun ada beberapa satuan yang masih menggunakan perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tahun pembelajaran, juga supervisi hanya sampai pada aspek yang dinilai sehingga tidak sampai pada catatan temuan dan tindak lanjut serta tidak merekap hasil supervisi untuk semua guru. Diharapkan satuan dapat membuat perencanaan sebelum dilakukan pembelajaran dan supervise dilakukan secara rutin.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PTK secara kualifikasi pendidikan masih ada yang belum sesuai masih lulusan SMA dan sarjana non pendidikan dan juga beberapa satuan yang PTK nya belum memiliki sertifikat Diklat Dasar PAUD maupun sertifikat pelatihan lainnya untuk mendukung kompetensinya dalam mengajar. Sehingga diharapkan satuan memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan Pendidikan dan pelatihan terkait PAUD baik yang diadakan oleh dinas Pendidikan, gugus maupun Lembaga internal.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Satuan lembaga di kecamatan Pringgasela bahwa secara umum sudah memiliki alat permainan edukatif, bahan, alat dan sarana bermain lainnya untuk menunjang enam aspek perkembangan anak. akan tetapi jumlah APE yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah rasio anak, dan kondisi APEnya ada beberapa yang tidak layak serta hilang ketika digunakan oleh anak. satuan juga sudah memiliki sarana umum lainnya seperti instalasi listrik, air maupun lahan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga diharapkan Satuan perlu menyediakan Alat permainan edukatif yang layak dan cukup dengan jumlah serta dapat memanfaatkan lingkungan, bahan alam, barang bekas untuk dijadikan bahan belajar.

6. Standar Pengelolaan

Rata-rata satuan PAUD sudah memiliki dokumen terkait visi misi, rencana kerja tahunan, kalender Pendidikan lembaga, struktur organisasi, tufoksi dan tata tertib sekolah. Namun masih banyak Lembaga yang belum memiliki SOP secara lengkap. Sehingga diharapkan supaya program terencana dengan baik menjadi landasan dalam melakukan hal seperti pembiayaan, pembelajaran dsb tentunya disusun SOP programnya.

7. Standar Pembiayaan

Rata-rata satuan belum memiliki dokumen terkait rencana anggaran pada tahun berjalan seperti biaya operasional, biaya personal maupun investasi. pada standar pembiayaan juga terkait dengan pembukuan, catatan pemasukan dan pengeluaran lembaga. Sehingga diharapkan satuan belajar untuk dapat Menyusun rencana anggaran maupun laporan keuangan.

8. Standar Penilaian

Satuan di kecamatan Pringgasela memiliki dokumen penilaian perkembangan dalam bentuk penilaian ceklis, anekdot dan hasil karya. pendidik juga sudah menyusun laporan perkembangan anak yang diberikan kepada orangtua yang rutin dilaporkan setiap semester. Namun banyak Lembaga yang tidak membuat laporan perkembangan untuk bulanan. Sehingga diharapkan pendidik dapat memahami penilaian secara utuh, urut, jelas mulai dari penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021. Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penjaminan Mutu Paud Tahun 2021.
- House, M., Street, M., Wt, L., Landerholm, E., Gehrie, C., & Hao, Y. (2007). Educating early childhood teachers for the global world Educating early childhood teachers for the global world. (October 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/0300443042000187095>
- Jeon, H. J., Langill, C. C., Peterson, C. A., Luze, G. J., Carta, J. J., & Atwater, J. B. (2010). Children's individual experiences in early care and education: Relations with overall classroom quality and children's school readiness. *Early Education and Development*, 21(6), 912–939. <https://doi.org/10.1080/10409280903292500>
- La Paro, K. M., Hamre, B. K., Locasale-Crouch, J., Pianta, R. C., Bryant, D., Early, D., ... Burchinal, M. (2009). Quality in kindergarten classrooms: Observational evidence for the need to increase children's learning opportunities in early education classrooms. In *Early Education and Development* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1080/10409280802541965>
- Montessori, M., & Burstyn, J. N. (1982). *History of Education Society. History of Education Quarterly*, 22(1), 116–116. <https://doi.org/10.1017/s0018268000021968>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). PERMENDIKBUD No. 137. 13 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rao, N., Richards, B., Sun, J., Weber, A., & Sincovich, A. (2019). Early Childhood Research Quarterly Early childhood education and child development in four countries in East Asia and the Pacific &. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 169–181. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.011>

Rekapitulasi Pengisian Instrumen Pemetaan Mutu Satuan PAUD Dikmas NTB 2021:
<http://118.98.227.89/hasilpemutu/index.php?page=detail&kec=Pringgasela>

Siraj-Blatchford, I. (2009). Conceptualising progression in the pedagogy of play and sustained shared thinking in early childhood education: A Vygotskian perspective. *Educational and Child Psychology*, 26(2), 77–89.

Undang-undang Nomor 20 thun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vallotton, C. D., & Fischer, K. W. (2008). Cognitive Development. In *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development* (Vol. 1–3, pp. 286–298). <https://doi.org/10.1016/B978-012370877-9.00038-4>.